



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM
<http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/at-tarbawi>

NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM BUKU TEKS MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Alrita Mulyaningsih¹, Hakiman²

UIN Raden Mas Said Surakarta

E-mail: alritamulya@gmail.com¹, hakiman.iman@gmail.com²

Abstract

Keywords:

(Values; Character Education; Textbook; Islamic Cultural History Subject)

In the 2013 curriculum, character education is integrated into the subject book by including it in Core Competencies (KI) 1 and 2, religious attitudes and social attitudes. The textbook of Islamic Cultural History (SKI) is one of the books mandated to contain these competencies. Through the stories of the life journey of Rasullullah and his friends, as well as figures who colored the development of the Islamic world, it is hoped that students can take worship and can emulate the attitudes and characteristics of Rasullullah. The purpose of this study was to describe the values of character education in Islamic Culture History Subject Textbooks for class X Madrasah Aliyah odd Semesters. This study uses literature research with a descriptive approach. The values of character education contained in the textbook of Islamic Cultural History class X MA in the odd semester include religious values, nationalist values, independence values, integrity values, and mutual cooperation values.

Abstrak

Kata kunci:

Nilai; Pendidikan Budi Pekerti; Buku Teks; Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada kurikulum 2013, pendidikan karakter/ budi pekerti diintegrasikan ke dalam buku mata pelajaran dengan dicantumkan ke dalam Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2, sikap religius dan sikap sosial. Buku teks Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu buku yang diamanatkan untuk memuat kompetensi-kompetensi tersebut. Melalui kisah-kisah perjalanan hidup Rasullullah dan para sahabat, serta tokoh-tokoh yang mewarnai perkembangan dunia Islam, diharapkan peserta didik dapat mengambil ibrah dan dapat meneladani sikap serta sifat yang dimiliki Rasullullah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah semester gasal. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif. Nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat di buku teks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA pada semester gasal meliputi nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai integritas, dan nilai gotong royong.

PENDAHULUAN

Krisis moral sedang melanda masyarakat Indonesia. Penyimpangan terhadap nilai-nilai moral semakin marak terjadi di berbagai aspek kehidupan manusia (Widiantari, 2020, hal. 3; Wulandari et al., 2020, hal. 155). Misalnya pembunuhan, anarkisme, bullying, membolos, mencontek. Hal tersebut menurut Zubaedi (2011, hal. 2) salah satunya terjadi karena merosotnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti dalam Yulianti (2016, hal. 41) adalah proses penanaman nilai-nilai akhlak/ moral yang dilakukan secara sadar kepada peserta didik sehingga memiliki sikap dan perilaku yang luhur (akhlak terpuji) dalam aktivitas keseharian. Menurut Ichsan (2011, hal. 148) pendidikan budi pekerti pertama kali diperkenalkan dalam kurikulum 1947 dan sering kali mengalami pasang surut. Pendidikan budi pekerti dalam Siti Nasihatun (2019, hal. 323) eksis kembali ketika dicanangkan visi penerapan pendidikan karakter mulai tahun 2010-2014 dan semakin diperhatikan dengan adanya Permendikbud No. 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan pendidikan budi pekerti serta dikuatkan dengan Perpres No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Menurut Sutjipto (2014, hal. 486), budi pekerti merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya berdasarkan norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun serta norma budaya/adat istiadat masyarakat. Nilai pendidikan budi pekerti di dalam Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), meliputi lima nilai karakter utama seperti nilai religius (meliputi; toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, serta melindungi yang kecil dan tersisih). Nilai nasionalisme (meliputi; taat hukum, disiplin, cinta damai, menghormati kergaman budaya, suku, dan agama, apresiasi budaya sendiri, menjaga kebudayaan lokal, rela berkorban, unggul dan berprestasi, serta menjaga lingkungan). Nilai kemandirian (meliputi; etos kerja, tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat). Nilai integritas (meliputi; kejujuran, keadilan, keteladanan, kesetiaan, menghargai martabat individu, anti korupsi, komitmen moral, tanggung jawab, dan cinta pada kebenaran). Dan nilai kegotong royongan (meliputi; menghargai sesama, inklusif, kerjasama, solidaritas,

empati, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Pada kurikulum 2013, pendidikan karakter/ budi pekerti diintegrasikan ke dalam buku mata pelajaran yaitu dengan dicantumkannya ke dalam Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2, sikap religius dan sikap sosial. Namun pada pengaplikasiannya dalam Tsabit (2015, hal. 14) terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti; masalah konten pembelajaran yang tidak mengajarkan nilai-nilai karakter/ budi pekerti kepada peserta didik. Salah satu buku mata pelajaran yang sering kali mendapatkan kritikan dari masyarakat adalah buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam Solopos.com (2014, hal. Oktober) diberitakan bahwa semua buku SKI Kurikulum 2013 yang pernah diajarkan kepada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah ditarik peredarannya oleh Kementerian Agama karena terdapat beberapa materi yang menimbulkan kontroversi dan protes dari beberapa kalangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam Kanwil Kemenag DIY (2020, hal. Juli), Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan buku teks terbaru untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab yang di dalamnya juga termasuk buku teks SKI. Buku teks SKI merupakan buku yang menjadi acuan utama yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku dan standar nasional pendidikan, yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2015, hal. 105; Rofi et al., 2014, hal. 2-3). Sedangkan tujuan mata pelajaran SKI dalam Nur Hidayati, Leo Agung, dan Musa Pelu (2015, hal. 143-144) adalah agar peserta didik mampu memperoleh ibrah dalam setiap kejadian-kejadian di masa lampau melalui proses keteladanan terhadap perilaku dan sifat Rasullulah Muhammad SAW., dan para sahabatnya.

Pada buku teks mata pelajaran SKI kelas X MA edisi 2020, penulis menemukan beberapa nilai pendidikan budi pekerti yang tercermin di dalam konten materinya, seperti nilai teguh dalam pendirian, nilai tepat janji, dan beberapa nilai lainnya. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian terkait sejauhmana nilai-nilai pendidikan budi pekerti terkandung di dalam buku teks mata pelajaran SKI. Sehingga nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang tercermin dalam materi pelajaran dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.

Penelitian terkait pendidikan budi pekerti/ moralitas telah dilakukan oleh Nicoleta Duță (2018); Hafizhah Zulkifli, dkk (2018); Didik Suyadi, Endin Mujahidin, Anung Al-Hamat (2020); dan Tao Zhang (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode

yang tepat dalam menanamkan budi pekerti di sekolah, seperti menggunakan metode pendekatan inkuiri, diskusi, *targhib wa tarhib*, ceramah, tanya jawab, ulangan, nasihat, doa. Sedangkan pada artikel ini, peneliti akan memaparkan tentang nilai-nilai pendidikan budi pekerti/moralitas yang terdapat di dalam buku teks mata pelajaran yang wajib ditanamkan kepada peserta didik.

Hasil penelitian Desheng Gao dan Di Wang (2020); Dipty Subba (2017); Tomáš Hejduk (2019) Bee Piang Tan, dkk (2017) dan Imam Fahrudiin (2020), menunjukkan Nilai-nilai moralitas/ budi pekerti meliputi nilai tanggung jawab, peduli, tolong menolong, dan kerja keras. Penulis pada artikel ini memaparkan nilai-nilai budi pekerti yang terintegrasi dalam materi Sejarah kebudayaan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). **Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Edisi 2020 semester gasal.** Dan data sekunder berupa KMA No. 183 tentang Kurikulum Pendidikan Agama dan Bahasa Arab, website Kemendikbud yakni *kemendikbud.go.id.*, dan buku-buku, atau hasil penelitian lainnya yang mendukung proses penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik kontingensi dan triangulasi sumber. Dan untuk analisis datanya, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*Content Analysis*). Menurut Krippendorf (1993, hal. 69-74), terdapat beberapa tahapan dalam proses analisis isi yang meliputi; 1) Unitisasi, berupa pengambilan data yang sesuai dengan kepentingan penelitian melalui teks, gambar, suara dan data yang lain. 2) Sampling atau pe-nyampling-an, berupa proses penyerderhanaan penelitian atau membatasi unit yang ada sehingga terkumpul unit-unit yang sama. Adapun kelompok sampling dibedakan menjadi lima unit sampling yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai integritas dan nilai gotong royong. 3) Pencatatan (*recoding*) yakni perekaman data yang dilakukan dengan berulang tanpa merubah makna. 4) Reduksi data (*reducing*) atau pengurangan data yakni menyederhanakan data dengan melihat frekuensi dari pernyataan yang memuat nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai integritas dan nilai gotong royong dalam proses pencatatan yang sebelumnya telah

dibuat. 5) Penarikan Inferensi atau pengambilan kesimpulan yakni menganalisis data yang telah didapatkan pada proses pencatatan dan reducing. 6) Penarasian terhadap jawaban penelitian (*narrating*) yakni menarasikan jawaban-jawaban dari hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA smt Ganjil

Buku teks Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA adalah buku wajib yang diperuntukkan bagi peserta didik dan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar SKI di kelas X Madrasah Aliyah. Buku Teks ini ditulis oleh Elfa Tsuroyya dan merupakan buku cetakan pertama, edisi tahun 2020 yang disusun langsung oleh Kementerian Agama RI melalui Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Pada penyusunan buku teks ini masih mengacu pada Kurikulum 2013 terkait prinsip pembelajaran dan prinsip penilaian pembelajaran. Sedangkan penyusunan materinya didasarkan pada kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan bahasa Arab (Tsuroyya, 2020, hal. iii).

Buku ini memuat beberapa hal yang terdiri dari; halaman judul, halaman penerbitan, kata pengantar, pedoman transliterasi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, daftar isi, materi pokok, Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), daftar pustaka, dan glosarium. Selain itu, juga terdapat petunjuk penggunaan buku, serta Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan sebagai panduan dan target materi yang harus disampaikan dan dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pokok yang tercantum dalam buku mata pelajaran ini meliputi; materi-materi pokok yang disampaikan pada Semester Gasal yaitu Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Periode Makkah, Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Periode Madinah, dan Penaklukan Kota Makkah (*Fathu Makkah*). Materi- materi pokok yang disampaikan pada Semester Genap yaitu Perkembangan Islam Masa Khulafaurrasyidin, Peradaban Islam Daulah Umayyah Di Damaskus, dan Peradaban Islam Daulah Umayyah Di Andalusia. Pada penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan penelitiannya pada materi yang disampaikan pada semester gasal.

Hasil analisis nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang tercermin di dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA semester gasal, meliputi;

1. Nilai Religius

Tabel 1. 1

Analisis Data Nilai Religius dalam Buku Mata Pelajaran SKI kelas X

Sub Nilai	Bab I/ Halaman	Bab II/ Halaman	Bab III/ Halaman	Jumlah
Toleransi	-	40	-	1
Cinta damai	9	28, 28, 28, 32, 33	47, 48, 49,	9
Persahabatan	-	-	50	1
Teguh Pendirian	7, 11, 13, 19	-		4
Ketulusan	13, 20, 20-21	-	47	5
Percaya diri	-	38		1
Anti Perundungan dan kekerasan	11	-	48	2
Tidak Memaksakan Kehendak	-	34, 35-36	-	2
Mencintai Lingkungan	9	-	-	1
Kerjasama Antar Pemeluk Agama dan Kepercayaan	9	34	-	2
Menghargai Perbedaan Agama dan Kepercayaan	-	34	-	1
Melindungi yang Kecil dan Tersisih	14, 15, 19,	-	-	3

Nilai religius dalam Meilan Arsanti (2018, hal. 76) merupakan nilai-nilai dasar yang mengacu pada ajaran agama (Islam) yakni Al-Quran dan Hadist. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sub nilai religius termuat di dalam buku teks. Kemudian, sub nilai cinta damai adalah sub nilai yang dominan tercermin di dalam buku. Lain halnya dengan penelitian Putri Apriani, Erikson Saragih, dan Rosliani (2021) tentang moral dan nilai religius di dalam novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi yang menyimpulkan bahwa nilai percaya diri adalah sub nilai yang dominan tercermin di dalam novel tersebut.

Cinta damai yakni perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman dengan kehadiran dirinya. Sub nilai cinta damai dapat terwujud apabila seluruh sub nilai dalam nilai religius juga dimiliki/ ditanamkan kepada peserta didik. Muh. Khoirul Rifa'i (2016, hal. 131) menyatakan bahwa nilai religius dalam aspek akhlak dan kemasyarakatan penting untuk diajarkan kepada peserta didik

guna menjadikan peserta didik lebih toleransi dalam mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menyentuh ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Mardan Umar (2019, hal. 77) yang menyimpulkan bahwa nilai religius pada masyarakat Indonesia sangat penting diterapkan, mengingat Indonesia adalah negara yang majemuk terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan golongan.

Paparan materi dalam buku Ski kelas X MA semester gasal, pada bab ke-dua, sub bab Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam, halaman 28 memuat sub nilai cinta damai. Berikut ini adalah kutipannya;

“Suku Aus terus berupaya melakukan rekonsiliasi dengan suku Khazraj untuk mewujudkan gerakan perdamaian”.(Tsuroyya, 2020, hal. 28)

Pada kutipan tersebut dijelaskan dua suku yang dahulunya selalu berperang dan bertikai tersebut menginginkan adanya perdamaian. Mereka menyadari betul bahwa pertikaian diantara mereka adalah awal dari kehancurannya di tengah suku-suku Yahudi yang iri dengan kemajuan suku Aus dan Khazraj. Selanjutnya Islam datang menawarkan kedamaian, dan hal tersebutlah yang mendorong mereka untuk menerima kehadiran Islam.

2. Nilai Nasionalis

Tabel 1. 2

Analisis Data Nilai Nasionalis dalam Buku Mata Pelajaran SKI kelas X MA

Sub Nilai	Bab I/ Halaman	Bab II/ Halaman	Bab III/ Halaman	Jumlah
Taat Hukum	-	38, 38	-	2
Disiplin	8	-	-	1
Cinta tanah air	-	-	-	0
Menghormati keragaman, budaya, suku, dan agama	-	27, 29	-	2
Apresiasi budaya sendiri	7	-	-	1
Menjaga Kekayaan budaya bangsa	7	-	-	1
Rela berkorban	8, 8,	-	-	2
Unggul dan berprestasi	5, 6, 6	28	--	4
Menjaga lingkungan	7	-	-	1

Nilai Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik,

sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Berdasarkan tabel di atas, sub nilai cinta tanah air tidak tercermin di dalam buku teks. Sedangkan sub nilai yang dominan tercermin adalah sub nilai unggul dan berprestasi. Hal tersebut sangat berlainan dengan penelitian Nursalamah Siagian dan Nur Alia (2019, hal. 196) yang menekankan pada nilai karakter nasionalis sub nilai cinta tanah air kepada peserta didik, dalam rangka menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa. Selanjutnya, Hana Agustyaningrum, dkk (2018) menyimpulkan bahwa novel karya Nh. Dini yang berjudul *Pada Sebuah Kapal, Keberangkatan, and Jepun Negerinya Hiroko*, memuat nilai nasionalis yaitu cinta tanah air, rela berkorban, dan melestarikan kekayaan budaya bangsa.

Unggul dan berprestasi yakni seseorang yang memiliki prestasi dalam keahlian yang dimilikinya, sehingga mampu menjadikannya orang yang sukses, hebat, dan berpengaruh. Anirotul Qoriah (2015) menyimpulkan, bahwa karakter nasionalisme pada seorang atlet mampu menjadi sumber motivasi dalam rangka mencapai prestasi yang terbaik untuk di persembahkan kepada bangsa dan negara. Kemudian penelitian Sinta Maria Dewi (2018) menyebutkan bahwa metode pembelajaran dan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar (prestasi) peserta didik. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa rasa nasionalisme dalam diri seseorang mampu membangkitkan semangatnya untuk menjadi seseorang yang berprestasi. Maka dari itu dapat dipahami bahwa, dominasi sub nilai unggul dan berprestasi yang tercermin di dalam buku teks SKI ini dimaksudkan agar menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri peserta didik dan memacu semangat peserta didik agar terus berusaha menjadi seseorang yang unggul dan berprestasi sehingga mampu membanggakan bangsa dan negaranya.

Paparan materi dalam buku SKI kelas X MA semester gasal, pada bab ke-satu, sub bab Kebudayaan Masyarakat Mekkah Sebelum Islam, halaman 5 memuat sub Unggul dan berprestasi. Berikut adalah kutipannya;

"Bangsa Arab sebelum Islam sudah mengenal dasar-dasar beberapa cabang ilmu pengetahuan, bahkan dalam hal seni sastra mereka telah mencapai tingkat kemajuan pesat". (Tsuroyya, 2020, hal. 5)

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa peradaban bangsa Arab pra Islam telah berkembang dengan sangat baik. Kecerdasan dan kehebatan menjadikan mereka memahami

berbagai cabang ilmu pengetahuan dan seni sastra yang menjadikan peradaban mereka mencapai tingkat kemajuan yang sangat pesat.

3. Nilai Kemandirian

Tabel 1. 3

Analisis Data Nilai Kemandirian dalam Buku Mata Pelajaran SKI kelas X MA

Sub Nilai	Bab I/ Halaman	Bab II/ Halaman	Bab III/ Halaman	Jumlah
Etos Kerja	-	39	-	1
Tangguh tahan banting	4	38	-	2
Daya Juang	4, 16, 19, 20	26, 33	-	6
Profesional	20	-	-	1
Kreatif	7, 20	30	54	4
Keberanian	6, 9	-	-	2
Menjadi Pembelajar sepanjang hayat	21	-	-	1

Nilai kemandirian merupakan nilai yang harus ditanamkan pendidik dalam proses pembelajaran dalam rangka membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang tidak bergantung pada orang lain dan mampu mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-citanya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua sub nilai kemandirian yang di cantumkan di dalam PPK termuat semua di dalam buku teks ini secara tersirat ataupun tersurat. Berbeda halnya dengan penelitian Eko Purnomo, Agus Budi Wahyudi dan Sawitri (2021) yang menyimpulkan bahwa hanya terdapat 5 (lima) sub nilai kemandirian yang terdapat di dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Sekaresidenan Surakarta yaitu antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, kreatif, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Nilai kemandirian yang dominan tercermin di dalam buku ini adalah sub nilai daya juang. Daya juang dalam Indah Sekar Arum, Nanang Heryana, dan Agus Wartiningasih (2021, hal. 6) yakni kemampuan individu untuk melakukan tindakan dan upaya dengan maksimal dalam rangka mengatasi suatu permasalahan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sub nilai daya juang memiliki peran penting dalam membentuk karakter mandiri dalam diri peserta didik. Karena pada dasarnya segala hasil dan keadaan yang diterima seseorang

dimasa sekarang, tergantung pada daya juang yang dilakukannya dimasa yang dulu. Di dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 Allah berfirman yang intinya, keadaan/ kondisi seseorang/ suatu kaum tergantung pada daya juang yang mereka usahakan masing-masing. Lain halnya dengan peneliti Sigit Widiyanto, Lidya Natalia Sartono, dan Muthia Mubasyira (2020, hal. 52) yang menyimpulkan bahwa nilai kreatif dan rasa ingin tahu adalah nilai yang dominan tercermin di dalam novel Koala Kumal karya Raditya Dika.

Paparan materi dalam buku Ski kelas X MA semester gasal, pada bab ke-satu, sub bab Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasullulah Periode Makkah, halaman 16 memuat sub daya juang. Berikut adalah kutipannya;

“Abu Thalib bin Abdul Muthalib adalah orang yang paling gigih membela dakwah Rasulullah Saw. Perlindungan dan bantuan dari Abu Thalib dalam dakwah Rasulullah Saw sangatlah totalitas”. (Tsuroyya, 2020, hal. 16)

Pada kutipan tersebut menjelaskan tentang peristiwa Amul Huzni (tahun kesedihan) yang dimana Rasullulah pada tahun tersebut kehilangan dua orang yang sangat besar jasanya dalam dakwah Islam. Orang tersebut salah satunya adalah Abu Thalib. Dia adalah orang gigih dalam membela dan melindungi Nabi dari serangann kaum kafir Quraisy. Kegigihan (daya juang) seorang Abu Thalib dalam membela Nabi Muhammad patut kita contoh dan teladani.

4. Nilai Integritas

Tabel 1. 4

Analisis Data Nilai Integritas dalam Buku Mata Pelajaran SKI kelas X MA

Sub Nilai	Bab I/ Halaman	Bab II/ Halaman	Bab III/ Halaman	Jumlah
Kejujuran	9, 12, 15	-	-	3
Keadilan	9, 15	30, 34, 34, 35	-	6
Keteladanan	20	40	49, 51	4
Kesetiaan	-	-	47	1
Menghargai martabat indiviu	-	33	-	1
Anti korupsi	-	-	-	0
Komitmen moral	9, 19, 18-19	33	-	4

Tanggung jawab	11, 18, 19	35	-	4
Cinta pada kebenaran	16, 18	-	-	2

Nilai integritas adalah nilai yang mencerminkan kesamaan antara hati, ucapan dan tindakan. Individu yang berintegritas adalah individu yang mempunyai prinsip moral yang tangguh, adil dan jujur serta tidak takut pada apapun kecuali pada Tuhan Yang Maha Esa. Scherkoske dalam Ika Widyarini, Kwartarini W. Yuniarti, dan Leo A. Nugraha (2019, hal. 17) menyatakan bahwa integritas adalah kebijakan yang memotivasi individu untuk menemukan kebenaran, keyakinan yang paling dibenarkan dan menacari kemungkinan baru dalam menghadapi kebenaran. Anggara Wisesa (2011) menyimpulkan bahwa pemahaman terkait makna integritas tidak hanya sekedar pada pembahasan pada skala perilaku ataupun pada prinsip moral yang dilakukan seseorang. Tetapi keduanya harus dipahami dan dipraktekkan.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu sub nilai yang tidak tercermin di dalam buku yakni sub nilai anti korupsi. Kemudian sub nilai yang dominan tercermin adalah sub nilai keadilan. Menurut Muhtadin (2021) sub nilai keadilan adalah bagian dari sub nilai anti korupsi. Pada penelitiannya, nilai-nilai anti korupsi pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Senada dengan hal tersebut Chafit Ulya, dan Nugraheni Eko Wardania (2020) menyatakan bahwa terdapat tujuh nilai pendidikan anti korupsi yang dapat dipetik dari puisi A. Musthofa Bisri yakni nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, keadilan, keikhlasan, kesederhanaan dan pengendalian diri.

Keadilan dalam M. Abdan Syakura (2020, hal. 28) adalah melaksanakan hak-hak sesuai dengan kewajiban dan kebutuhan. Pada buku ini paparan sub nilai keadilan terdapat pada bab ke-dua, sub bab Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam, halaman 30. Berikut ini adalah kutipan di dalam buku yang memuat sub nilai keadilan;

Namun yang lebih utama bagi mereka adalah kesempatan dan harapan baru untuk berubah menjadi anggota masyarakat baru yang dinamis yang memiliki hak-hak warga kenegaraan yang sama. (Tsuroyya, 2020, hal. 30)

Kutipan tersebut menjelaskan tentang makna hijrah yang dilakukan oleh umat Islam (kaum Muhajirin). Hijrah bagi umat Islam bukan berarti memutuskan ikatan dengan tanah kelahiran atau lingkungan tempat tinggal semula. Hijrah bagi mereka adalah peluang dan harapan untuk menjadi seorang warga negara yang bebas menentukan sendiri hidupnya tanpa tekanan ataupun paksaan dari orang lain, serta mereka memiliki hak-hak yang sama/ setara sebagai warga negara.

5. Nilai Gotong royong

Tabel 1. 5

Analisis Data Nilai Gotong-royong dalam Buku Mata Pelajaran SKI kelas X MA

Sub Nilai	Bab I/ Halaman	Bab II/ Halaman	Bab III/ Halaman	Jumlah
Menghargai sesama	-	34	-	1
Inklusif	17	-	-	1
Kerja sama	9, 20, 21	27, 32, 34, 34	48	8
Solidaritas	-	32, 32, 34, 35, 35	-	5
Empati	-	38-39	47, 48	3
Komitmen atas keputusan bersama	-	34	-	1
Musyawaharah mufakat	-	38	-	1
Tolong menolong	15	34, 35	-	3
Anti diskriminasi	-	37	-	1
Anti Kekerasan	-	-	48, 49, 51, 51, 51	5
Sikap kerelawanan	-	-	-	0

Nilai gotong royong merupakan nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Menurut F. Pawane (2016, hal. 6) gotong royong adalah nilai-nilai sosial dan modal sosial yang mengatur pola dan semangat hidup yang berdasarkan rasa kepercayaan, keterbukaan, saling peduli, saling menghargai, dan saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan/ kegiatan. T. Effendi (2013) menyimpulkan bahwa gotong royong merupakan modal sosial yang dapat dijadikan rujukan dan pedoman dalam mencapai kemajuan bersama/ tujuan bersama.

Berdasarkan tabel di atas, sub nilai sikap kerelawanan adalah sub nilai yang tidak tercermin di dalam buku teks. Sedangkan sub nilai kerja sama adalah sub yang dominan tercermin. Hal tersebut berlainan dengan penelitian Ratih Ayu Apsari, dkk (2020) yang memfokuskan kajian penelitiannya pada bagaimana sikap mental kerelawanan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan Taman Cerdas Ganesha (TCG). Namun dalam penelitian Shinta Ramadhanti dan Trisni Handayani (2020) disimpulkan bahwa karakter kerjasama pada peserta didik dapat terbentuk apabila sub-sub nilai dalam karakter kerjasama terpenuhi. Sub-sub nilai tersebut salah satunya yakni sikap kerelawanan. Maksudnya, sub-sub nilai yang terdapat pada karakter gotong-royong dalam PPK sangat berkaitan dan saling membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang berbudi pekerti sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kerjasama adalah kegiatan/ usaha yang dilakukan beberapa orang guna mencapai tujuan bersama. Menurut Pamudji dalam S. Nasia, B. Saneba, Hasdin (2013, hal. 65) hakikat kerjasama adalah indikasi adanya dua pihak atau lebih yang saling berinteraksi secara dinamis dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sub nilai kerjasam dalam buku ini di paparkan pada bab ke-dua, sub bab Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Madinah, halaman 32. Berikut ini adalah kutipannya;

“Rasulullah saw beserta umatnya juga membangun jembatan-jembatan yang menghubungkan lembah yang satu dengan lembah yang lainnya”. (Tsuroyya, 2020, hal. 32)

Kutipan yang terdapat pada bab dua, halaman 32 tersebut menjelaskan tentang kerjasama yang dilakukan oleh Rasulullah dan umat Islam. Umat Islam dan Rasulullah bekerjasama dalam proses pembangunan jembatan yang menghubungkan antar lembah dalam rangka memudahkan mereka untuk berhubungan/ berinteraksi dengan masyarakat lain yang berada di lembah yang berbeda.

Terdapat nilai-nilai pendidikan budi pekerti di dalam buku teks sejarah kebudayaan Islam kelas X MA edisi 2020 semester gasal yang meliputi nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai integritas, dan nilai gotong royong. Nilai religius meliputi; toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, dan melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai nasionalis meliputi; taat hukum, disiplin,

menghormati keberagaman budaya, suku dan agama, apresiasi budaya sendiri, menjaga kekayaan lokal bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, serta menjaga lingkungan. Nilai kemandirian meliputi; etos kerja, tangguh tahan banting, daya juang,, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Nilai integritas meliputi; kejujuran, keadilan, keteladanan, kesetiaan, menghargai martabat individu, anti korupsi, komitmen moral ,tanggung jawab, dan cinta pada kebenaran. Kemudian, nilai gotong royong meliputi; menghargai sesama, inklusif, kerjasama, solidaritas, empati, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, anti diskriminasi, dan anti kekerasan.

KESIMPULAN

Terdapat berbagai nilai yang terkandung di dalam pendidikan budi pekerti. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik berkarakter mulia dan berbudi pekerti luhur. Penanaman nilai-nilai budi pekerti dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai tersebut kedalam buku teks mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Maka dari itu, perlu adanya kajian lebih lanjut pada penelitian selanjutnya terkait nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA pada semester genap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrung, H., Hermawan, Waluyo, J., & Sumarwati, S. (2018). Nationalism Values of Characters in Nh. Dini ' s Novels. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 5(2014), 93-100.
- Ahmad, T. A. (2015). Kendala Guru dalam Internalisasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah. *Khazanah Pendidikan*, 7(1), 1-15. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/664/656>
- Apriani, P., Saragih, E., & Rosliani. (2021). Moral and Religious Values in the Novel " Negeri Lima Menara " by A . Fuadi and its Relationship as Reading Materials in Schools Year 2020 / 2021. *Britain International of Linguistics, Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 2(2), 747-764.

- Apsari, R. A., Sariyasa, Suweken, G., Sukajaya, I. N., & Yana, M. E. T. (2020). Manfaat Kegiatan Sukarelataman Cerdas Ganesha di Kabupaten Buleleng Bagi Mahasiswa Pengelola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 114-118.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*, 1(2), 71-90.
- Arum, I. S., Heryana, N., & Wartiningsih, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cinta di Lauhul Mahfuzh Karya Dian Anantara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(4), 1-12.
- Desheng, G., & Wang, D. (2020). Rethinking “ Basic Issues ” in Moral Education. *ECNU Review of Education*, 1-20. <https://doi.org/10.1177/2096531120950322>
- Dewi, S. M. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Rasa Nasionalisme Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Effect of Learning Methods and Sense of Nationalism on Social Sciences Learning Outcomes (IPS). *Jurnal Sekolah Dasar : Elementary School Journal*, 1(3), 21-29.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1-18.
- Fahrudiin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(2), 65-82. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Hejduk, T. (2019). Moral Education in Secondary Schools: What, how, and why? *Journal Pedagogika*, 69(4), 444-462.
- Hidayati, N., Agung, L., & Pelu, M. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013. *Ringkasan Penelitian Skripsi*, 142-159.
- Ichsan. (2011). Menata Kembali Pendidikan Karakter di Sekolah. *Al-Bidayah*, 3(2), 141-157.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. kemdikbud.go.id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- Krippendorff, K., & Terj. Farid Wajidi. (1993). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi* (2 ed.). Raja Grafindo Persada.
- Muhtadin. (2021). PENGUNGKAPAN NILAI ANTIKORUPSI DAN PERAN KOMUNIKASI. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 79-90.
- Nasia, S., Saneba, B., & Hasdin. (2013). Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Value Clarification Technique (VCT) di Kelas IV GKL Sabang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(3), 63-77.
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. *Andagogi: Jurnal Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 321-336.

- Nicoleta, D. (2018). The Role Of Education In The Development Of Moral Values And Principles-Empirical Study. *Euromentor Journal Studies*, IX(4), 1-134.
- Pawane, F. S. (2016). Fungsi Pomabari (Gotong-royong) Petani kelapa Kopra di Desa Wasileo Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Holisitic*, 18, 1-22.
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Sekaresidenan Surakarta The Value of Independence in Discourse Expression of Wisdom in SD Sekaresidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73-80.
- Putra, B. A. (2020). *Ini Persamaan dan Penyempurnaan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah*. diy.kemenag.go.id. <https://diy.kemenag.go.id/7193-ini-persamaan-dan-penyempurnaan-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-madrasah.html>
- Qoriah, A. (2015). Nasionalisme Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(1), 1-7.
- Rahmawati, G. (2015). Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*, 5(1), 102-113.
- Ramadhanti, S., & Handayani, T. (2020). Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Entrepreneur. *EKLEKTIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 94-102.
- Rifa'i, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, 116-133.
- Rofi, A., Atmazaki, & Abdurahman. (2014). Pengembangan Buku Teks Pembelajaran Berbasis Kontekstual dalam Materi Proses Morfologi Bahasa Indonesia pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(3), 14.
- Sekarani, R. (2014). *Kurikulum 2013: Kemenag Sleman Tarik Buku SKI di Tarik di MTs*. Solopos.com. https://m-solopos-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.solopos.com/kurikulum-2013-kemenang-sleman-tarik-buku-ski-ditarik-di-mts-540916/amp?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#aoh=16144819985925&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%25%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.solopos.com%2Fkurikulum-2013-kemenang-sleman-tarik-buku-ski-ditarik-di-mts-540916
- Siagian, N., & Alia, N. (2019). Strategi Penguatan karakter Nasionalis di Kalangan Siswa. *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0*, 190-197.
- Subba, D. (2017). Shaping the Mind Towards an Effective Moral Education. *International Educational Applied Scientific Research Journal (IEASRJ)*, 2(12), 12-14.
- Sutjipto. (2014). Pendidikan Budi Pekerti pada Kurikulum Sekolah Dasar Character Education on Elementary School Curriculum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(483-498).

- Suyadi, D., Mujahidin, E., & Al-Hamat, A. (2020). The Method of Moral Education According to Ibn Hajar in Bulughul Maram. *Tawazaun*, 13(2), 182–188. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3690>
- Syakura, M. A. (2020). Analisis Pembelajaran Antikorupsi pada Anak Pra Sekolah dalam Buku Tunas Integritas Terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 19–30.
- Tan, B. P., Naidu, N. B. M., & Osman, Z. J. (2017). The Journal of Social Studies Research Moral values and good citizens in a multi-ethnic society : A content analysis of moral education textbooks in Malaysia. *The Journal of Social Studies Research*, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2017.05.004>
- Tsuroyya, E. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam Ma Kelas X (Pertama)*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat KSKK Madrasah.
- Ulya, C., & Wardani, N. E. (2020). Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Puisi. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 147–159. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i2.5302>
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 71–77.
- Widiantari, D. (2020). Analisis Nilai Karakter Melalui Program Vocational Camp Di Madrasah Aliyah Daarul Ulum PUI Majalengka. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 2(1), 1–17.
- Widiyanto, S., Sartono, L. N., & Mubasyira, M. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Film Koala Kumal. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50–53.
- Widyarini, I., Yuniarti, K. W., & Nugraha, L. A. (2019). Kerangka Konseptual Integritas : Studi Eksplorasi pada Guru-guru Sekolah Dasar di Yogyakarta. *Mediapsi*, 5(1), 16–29.
- Wisesa, A. (2011). Integritas Moral dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 10(1), 84–92.
- Wulandari, L., Subandi, Jannah, R., & Mispani. (2020). Implementasi Nilai - Nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Pada MI Terpadu Darul Ulum dan SD Negeri 5 Lempuyang Bandar). *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 153–163.
- Yulianti. (2016). *Pendidikan Etika dan Budi Pekerti Berbasis Karakter*. Ediiide Infograika.
- Zhang, T. (2017). Problems of Moral Education in China's Schools and Solutions. *Sociology Study*, 7(6), 325-330. <https://doi.org/10.17265/2159>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.
- Zulkifli, H., Razak, K. A., & Mahmood, M. R. (2018). *The Usage of ADDIE Model in the Development of a Philosophical Inquiry Approach in Moral Education Module for Secondary School Students*. 9, 2111–2124. <https://doi.org/10.4236/ce.2018.914153>

Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Alrita Mulyaningsih, Hakiman